

Strategi Pembelajaran Untuk Optimalisasi Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C di Homeschooling Kak Seto Surabaya

Esa Larasati^{1*)}, Yatim Riyanto²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: esa.19044@mhs.unesa.ac.id

Received Juni, 2023;

Revised Juni, 2023;

Accepted Juni, 2023;

Published 2023

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan untuk optimalisasi hasil belajar peserta didik program Paket C di Homeschooling Kak Seto Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis menurut teori dari Miles, Huberman and Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik Program Paket C dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan model pembelajaran kooperatif, *discovery-inquiry*, *problem based learning* dan *hybrid learning* sedangkan metode yang diterapkan yaitu ceramah, diskusi dan penugasan. Adapun faktor pendukung sinergitas antara lembaga, orangtua, masyarakat dan peserta didik, kondisi yang kondusif, fasilitas yang memadai dan adanya respon positif dari peserta didik. Faktor penghambat ada dua yaitu faktor internal yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan faktor eksternal dari luar yang menghambat penerapan strategi pembelajaran yaitu kondisi sinyal atau jaringan yang kurang stabil.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Hasil Belajar, Program Paket C

Abstract: The purpose of this research is to find out the learning strategies that are applied to optimize the learning outcomes of Package C program students at Homeschooling Kak Seto Surabaya. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used are in-depth interviews, participant observation and documentation. The data analysis technique used is an analytical technique according to the theory of Miles, Huberman and Saldana. The results showed that the learning strategies applied to Package C Program students used the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach with cooperative learning models, discovery-inquiry, problem based learning and hybrid learning while the methods applied were lectures, discussions and assignments. The factors supporting the synergy between institutions, parents, the community and students, conducive conditions, adequate facilities and a positive response from students. There are two inhibiting factors, namely internal factors related to the ability of students to understand the subject matter and external factors from outside that hinder the implementation of learning strategies, namely signal or network conditions that are less stable.

Keywords: Learning Strategies, Learning Outcomes, Package Equality Education C

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Ada banyak *homeschooling* di Indonesia dan salah satu nama yang terkenal adalah Homeschooling Kak Seto yang berdiri sudah cukup lama serta ada di berbagai daerah salah satunya yaitu Surabaya. Pemerintah dibawah naungan Dirjen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Dinas Pendidikan Kota Surabaya telah menyatakan bahwa Homeschooling Kak Seto Surabaya ialah pendidikan alternatif yang pertama diakui dan terakreditasi A sesuai Surat Keputusan BAN PAUD PNF (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak

Usia Dini dan Pendidikan Non Formal) sejak 15 Desember 2015. Lembaga Homeschooling Kak Seto Surabaya ini termasuk dalam satuan pendidikan nonformal dibawah naungan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Berdasarkan kelegalitasan tersebut, orangtua yang menitipkan buah hatinya di *homeschooling* tidak perlu cemas terkait ijazah andaikata anak ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Homeschooling Kak Seto (HSKS) termasuk lembaga pendidikan nonformal yang ditujukan untuk peserta didik usia aktif sekolah yang tidak bisa menempuh pembelajaran di sekolah formal secara *full time* karena alasan tertentu. Program ini dimanfaatkan oleh atlet (*e-sports*), artis, pekerja seni, usahawan muda yang sibuk sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Ada juga mereka yang masuk Homeschooling Kak Seto Surabaya karena latar belakang bullying, trauma, sakit dan kebutuhan khusus yang memang membutuhkan pendampingan dalam proses belajar. Tujuan dari Homeschooling Kak Seto Surabaya yaitu meningkatkan pemahaman wawasan, keterampilan, *life skill* dan karakter pada anak. Lulusan pendidikan *homeschooling* dipandang setara dengan lulusan pendidikan formal karena dalam hal ini Homeschooling Kak Seto sama dengan pendidikan kesetaraan yang terbagi menjadi 3 yaitu Kejar Paket A (setara SD), Kejar Paket B (setara SMP) dan Kejar Paket C (setara SMA) sehingga legalitas ijazah kesetaraan tersebut dapat digunakan untuk melanjutkan ke pendidikan formal dan pendidikan yang lebih tinggi bahkan di luar negeri sekalipun. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran tutor dalam penerapan strategi pembelajaran yang menghasilkan lulusan terbaik dari pendidikan di *homeschooling*.

Strategi pembelajaran berkaitan dengan kebijakan pendidik dalam memilih model pembelajaran serta metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai tentu akan meningkatkan minat, keaktifan serta mempermudah pemahaman peserta didik dalam belajar. Namun pada faktanya masih banyak lembaga pendidikan yang menerapkan strategi pembelajaran konvensional yang justru membuat peserta didik merasa bosan ketika menerima pembelajaran. Hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan angka kemudian dideskripsikan dengan penjelasan sesuai yang diperoleh peserta didik. Untuk mendapatkan nilai perlu adanya penilaian. Penilaian dilakukan guna melihat kesuksesan capaian pembelajaran antara tutor dan peserta didik. Penilaian belajar dapat dilakukan dengan evaluasi berupa tes maupun non tes. Hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima pembelajaran. Adapun output yang dihasilkan dari peserta didik Paket C yaitu nilai raport dan nilai UN yang dinyatakan dalam ijazah.

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh tutor dalam memilih dan menerapkan model serta metode pembelajaran. Tutor yang baik harus menguasai berbagai macam model serta metode pembelajaran. Permasalahan yang terjadi yaitu banyak tutor ketika pembelajaran menggunakan model dan metode pembelajaran konvensional yang mana tutor memberikan materi ke peserta didik tanpa ada interaksi karena tutor dianggap sebagai gudang ilmu, sumber pengetahuan dan mendominasi kelas yang membuat peserta didik bersifat pasif ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat peserta didik bosan dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Namun terdapat perbedaan dalam kegiatan pembelajaran di Homeschooling Kak Seto Surabaya yaitu dilihat dari desain pembelajaran yang dilaksanakan disana dengan menerapkan model dan metode pembelajaran yang fleksibel. Makna dari fleksibel artinya materi pelajaran maupun jam belajar peserta didik dapat diubah sesuai kebutuhan peserta didik atas kesepakatan dengan orangtua dan tutor. Adapun keunikan dari penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh tutor yaitu dengan *peer teaching* (tutor sebaya). Strategi pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) ini sudah diterapkan sejak awal berdirinya lembaga. Penerapan *peer teaching* ini tutor menempatkan diri sebagai “kakak” untuk peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan materi pelajaran juga dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Berdasarkan kegiatan PLP yang berlangsung kurang lebih 4 bulan, ada peserta didik kelas 12 yang melanjutkan pendidikan ke University of Singapore yang dilansir dari postingan Instagram Homeschooling Kak Seto Surabaya di official akun @hsks.surabaya membuat peneliti tertarik untuk mengetahui strategi pembelajaran seperti apa yang diterapkan oleh tutor untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 12. Berdasarkan Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 1 butir 8, menyatakan bahwa PLP ialah proses pengamatan/observasi dan magang yang dilakukan oleh mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan (Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2021). Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Untuk Optimalisasi Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C di Homeschooling Kak Seto Surabaya”

Metode

Peneliti mengungkapkan penelitian dalam bentuk deskripsi melalui judul “Strategi Pembelajaran Untuk Optimalisasi Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C di Homeschooling Kak Seto Surabaya” menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah setting penelitian yang bersifat alamiah (Riyanto, 2007). Hal ini dipertegas oleh pendapat Sugiyono bahwa pendekatan kualitatif ialah alur penelitian yang bersifat alamiah dan analisis datanya mengedepankan pada makna (Sugiyono, 2018). Pada pendekatan kualitatif terdapat penelitian yang bisa dilakukan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab fenomena, gejala, fakta, kejadian dan peristiwa secara tepat (Riyanto, 2001).

Subjek dalam penelitian ini merupakan narasumber atau informan yang difokuskan yaitu tutor dan peserta didik serta kepala tutor dari Homeschooling Kak Seto Surabaya. Pihak yang dianggap mampu untuk memberikan informasi berdasarkan masalah yang diteliti. Waktu penelitian dibagi menjadi dua yaitu peneliti melakukan studi pendahuluan pada waktu kegiatan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) dan penelitian pengambilan data dengan uraian waktu sebagai berikut :

- a. Pra penelitian dilakukan pada saat pelaksanaan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) yang mana dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2022 – 11 November 2022.
- b. Penelitian dilakukan pada 13 Maret 2023 – 8 Mei 2023

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah (Riyanto & Oktariyanda, 2016) yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan sesuai teori dari Miles, Huberman and Saldana (Miles et al., 2014) yaitu kondensasi data, display data serta verifikasi dan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, transferabilitas (Riyanto, 2007).

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran untuk Optimalisasi Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan temuan peneliti ketika di lapangan pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas 12, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu:

- a) Tahap pra-instruksional

Tahap pra-instruksional yaitu tahap persiapan tutor sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Tahap ini merupakan kegiatan awal atau pendahuluan merupakan kegiatan yang ditujukan untuk menumbuhkan semangat dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Gafur, 2013). Berdasarkan teori tersebut jika dikaitkan dengan temuan peneliti di lapangan, kegiatan awal pembelajaran di kelas 12 dengan menyiapkan ruang kelas, menyiapkan perlengkapan belajar, menayakan kabar dan menyapa peserta didik, memberikan motivasi dan stimulus kepada peserta didik serta sedikit mengulas pelajaran. Adapun pada tahap pra-instruksional terdapat kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tiap tutor dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, modul dan bahan ajar sebelum pembelajaran.

- b) Tahap instruksional

Tahap instruksional atau tahap pengajaran yaitu langkah atau urutan yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Uno, 2016) strategi pembelajaran ialah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran sesuai model dan metode dalam lingkup pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan di Homeschooling Kak Seto Surabaya yaitu strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) merupakan rangkaian pembelajaran secara langsung yang

mengharuskan tutor mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari (Riyanto, 2009). Adapun model dan metode pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik kelas 12 di Homeschooling Kak Seto Surabaya yaitu:

a) Model Pembelajaran:

1. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan kecakapan akademik (*academic skill*) sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk interpersonal skill (Riyanto, 2009). Penerapan pembelajaran kooperatif di Program Paket C Homeschooling Kak Seto Surabaya ditunjukkan dengan menggabungkan peserta didik jurusan IPA dan IPS pada satu pertemuan dan mengerjakan soal latihan secara bersama kemudian tutor menulis sesuai hasil pekerjaan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk melatih kerjasama serta membentuk komunikasi yang baik antar peserta didik dan tutor.

2. Model pembelajaran *discovery-inquiry*

Pembelajaran *discovery-inquiry* yaitu kegiatan belajar yang menekankan pada proses mencari dan menemukan (Usman, 2005). Penerapan model pembelajaran *discovery-inquiry* di Paket C ini diterapkan pada pelajaran IPA yang meliputi Kimia, Fisika, Biologi hal ini dikarenakan pelajaran IPA atau sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam atau lingkungan sekitar secara ilmiah. Sehingga praktik pembelajaran *discovery-inquiry* bukan hasil dari menghafal materi pelajaran namun lebih kepada kegiatan memberikan pengalaman belajar secara langsung dan supaya peserta didik tidak bosan ketika kegiatan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan *explore* atau pengamatan secara langsung.

3. Model pembelajaran *problem based learning*

Model pembelajaran *problem based learning* ialah pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan memecahkan masalah dan berpikir secara kritis (Suwaib et al., 2020). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* di kelas 12 dilakukan dengan memberikan persoalan atau permasalahan sesuai materi pelajaran dan peserta didik diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Proses pembelajaran di kelas 12 memakai Kurikulum 2013, sehingga dalam penerapan model pembelajaran dengan *problem based learning* tutor harus mampu menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan nyata.

4. Model pembelajaran *hybrid learning*

Model pembelajaran *hybrid learning* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi melalui sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran konvensional tatap muka (Husamah, 2014). Pelaksanaan model pembelajaran *hybrid learning* di Homeschooling Kak Seto Surabaya dilakukan secara *hybrid learning* dengan menggabungkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tatap muka yaitu peserta didik yang bertempat tinggal di area Surabaya dan sekitarnya sedangkan untuk peserta didik yang di luar kota, luar pulau dan luar negeri mengikuti pembelajaran secara daring melalui zoom.

b) Metode Pembelajaran:

1. Ceramah

Metode ceramah dilakukan oleh tutor dengan cara menjelaskan materi secara lisan dan peserta didik aktif mendengarkan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor yaitu dengan metode ceramah bertujuan untuk membantu mempercepat pemahaman peserta didik dalam menangkap materi pelajaran dengan cara mendengar dan melihat penjelasan tutor (Syah, 2016). Metode pembelajaran untuk optimalisasi hasil belajar peserta didik paket C dilakukan dengan ceramah, karena dengan ceramah tutor dapat dengan mudah menjelaskan materi dan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan sehingga mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Diskusi

Pelaksanaan metode diskusi dilakukan dengan cara tanya jawab dan memberikan argumen atau pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung (Sudjana, n.d.). Kegiatan diskusi yang dilakukan oleh tutor ketika mengajar kelas 12 dengan tujuan menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik untuk berani bertanya, memberikan pendapat dan saran. Selain itu juga mendorong peserta didik aktif ketika pembelajaran dan tidak pasif dalam menerima materi pelajaran.

3. Penugasan

4. Pemberian tugas oleh tutor ketika pembelajaran dilakukan dengan tujuan membantu peserta didik supaya lebih paham akan materi yang dijelaskan dengan memberikan soal latihan dan bagaimana peserta didik menjawab atau menyelesaikan soal yang diberikan oleh tutor. Disamping pemberian tugas, tutor paket C memberikan penguatan pembelajaran dengan latihan soal melalui quiz dan games edukasi

c) Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar ialah proses perubahan tingkah laku secara progresif yang meliputi perubahan sikap, kemampuan, minat dan nilai. Bukti bahwa seseorang telah belajar yaitu terjadinya perubahan perilaku seperti yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti karena telah melakukan proses belajar. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila terdapat perubahan dari orang tersebut dan dapat dilihat dari perubahan tingkah lakunya (Hamalik, 2016).

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan akademik atau kognisi seseorang sejak dari penerimaan stimulus, pengolahan informasi hingga transfer informasi apabila diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menganalisis, membuat dan evaluasi (Sudjana, 2009). Hasil belajar kognitif peserta didik di Homeschooling Kak Seto Surabaya memiliki batas KKM yaitu 65 untuk mapel peminatan dan 70 untuk mapel wajib. Perolehan nilai kognitif terendah pada peserta didik kelas 12 adalah 78 dan nilai tertinggi yaitu 94 dengan rata-rata peserta didik mendapatkan nilai 81.

b. Ranah afektif

Ranah afektif ialah hasil belajar yang berkaitan dengan sikap, watak dan perilaku (Sudjana, 2010). Penilaian afektif pada kelas 12 yaitu penilaian spiritual dan sikap sosial yang dibedakan menjadi dua yaitu Predikat A atau “sangat baik” dan Predikat B atau “baik”. Berdasarkan data yang telah diolah pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas 12 memiliki sikap yang baik.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik yaitu aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) setelah individu menerima pembelajaran (Sudijono, 2013). Jika dikaitkan dengan teori diatas, maka ranah psikomotorik ialah hasil belajar dalam aspek keterampilan. Yang dimaksudkan keterampilan yaitu kreativitas peserta didik dalam membuat sesuatu dan memiliki pemikiran yang inovatif serta kreatif.

c) Tahap Penutup dan Evaluasi

Kegiatan penutup atau akhir merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran (Gafur, 2013). Sesuai teori tersebut, kegiatan penutup pembelajaran di Homeschooling Kak Seto Surabaya dilakukan dengan games edukasi, mengulas materi yang telah disampaikan, memberikan motivasi serta evaluasi di akhir ada kegiatan supervisi untuk memberikan feedback terkait kelebihan serta kelemahan pembelajaran yang tutor lakukan.

Faktor Pendukung dalam Penerapan Strategi Pembelajaran untuk Optimalisasi Hasil Belajar Peserta Didik

a. Sinergitas antara Lembaga, Orangtua, Masyarakat dan Peserta Didik

Covey (1998) mengartikan sinergitas sebagai keterpaduan berbagai unsur yang mendukung proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Eka Rahayu, 2020). Sinergitas atau kerjasama antara lembaga, orangtua, masyarakat dan peserta didik tentu sangat berpengaruh terhadap penerapan strategi pembelajaran di Homeschooling Kak Seto Surabaya. Dengan adanya kerjasama yang dibangun antar pihak yang terkait tentu akan mendukung dalam pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran di Homeschooling Kak Seto terutama pada peserta didik kelas 12.

b. Kondisi yang Kondusif

Sesuatu yang ada di sekitar lingkungan belajar harus mampu menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi peserta didik (Mohammad Ali, 2007). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus dengan kondisi yang kondusif supaya tutor dan peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan. Kondisi yang kondusif tentu akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan juga peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara daring mampu mendengarkan penjelasan tutor dengan baik karena kondisi yang kondusif ketika pembelajaran.

c. Fasilitas yang Memadai

Fasilitas ialah sesuatu benda bergerak maupun tidak bergerak yang dibutuhkan dalam keberlangsungan dan memudahkan proses kegiatan belajar (Djamarah, 2016). Keberhasilan pembelajaran didorong oleh fasilitas yang memadai karena ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana sangat berpengaruh dalam kesuksesan pembelajaran. Tutor dapat melaksanakan pembelajaran apabila sarana prasarana memenuhi dan peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi yang diberikan oleh tutor. Fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran di Homeschooling Kak Seto Surabaya sudah dilengkapi laptop, komputer, LCD proyektor, speaker, lcd writing tablet, TV

d. Respon Positif dari Peserta didik

Respon adalah feedback yang diberikan oleh peserta didik ketika menerima pembelajaran. Apabila mendapat respon positif maka dapat dijadikan tolak ukur peserta didik merasa senang ketika belajar (Rafikayuni, 2017). Peserta didik antusias, aktif dan semangat ketika pelajaran tentu sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Tutor mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik apabila ada respon positif dari peserta didik. Respon positif yang meliputi antusiasme, keaktifan dan semangat dari peserta didik ketika menerima pembelajaran akan mendukung penerapan model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh tutor ketika mengajar.

Faktor Penghambat dalam Penerapan Strategi Pembelajaran untuk Optimalisasi Hasil Belajar Peserta Didik

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri peserta didik baik itu kondisi fisik maupun psikis (Sukmawati, 2016). Faktor internal yang menghambat penerapan strategi pembelajaran di Homeschooling Kak Seto Surabaya yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, ada yang cepat paham dan ada yang lambat dalam memahami materi pelajaran. Kemampuan dalam menerima atau menangkap materi tentu berbeda tiap peserta didik. Peserta didik yang cepat dalam menangkap materi pelajaran tentu membantu dan memudahkan tutor ketika mengajar. Namun apabila ada peserta didik yang lambat dalam menangkap materi pelajaran tentu tutor akan menyesuaikan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan untuk dijelaskan ulang kepada peserta didik sampai paham akan materi pelajaran tersebut.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu kendala dari luar yang menghambat yang disebabkan oleh lingkungan atau instrument (Sukmawati, 2016). Faktor eksternal penghambat penerapan strategi

pembelajaran di Homeschooling Kak Seto Surabaya yaitu keadaan jaringan/sinyal yang kurang stabil pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang dilakukan secara *hybrid learning* sehingga keadaan jaringan/sinyal wifi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara offline tentu tidak mengalami kendala, namun untuk peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara daring tentu akan terhambat ketika jaringan/sinyal wifi tidak stabil.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengambil simpulan sesuai fokus penelitian yaitu:

1. Penerapan strategi pembelajaran Program Paket C untuk optimalisasi hasil belajar peserta didik dilaksanakan dengan meninjau proses pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tahap pra-instruksional, tahap instruksional dan tahap penutup atau evaluasi. Proses pembelajaran tentu berkaitan dengan strategi yang digunakan tutor ketika mengajar dan hasil belajar peserta didik:
 - a. Strategi pembelajaran ialah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran sesuai model dan metode dalam lingkup pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan di Homeschooling Kak Seto Surabaya adalah dengan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Berikut ini adalah model pembelajaran dari strategi pembelajaran CTL:
 - 1) Model pembelajaran yang diterapkan untuk optimalisasi hasil belajar peserta didik paket C yaitu:
 - a. Model pembelajaran kooperatif
 - b. Model pembelajaran discovery-inquiry
 - c. Model pembelajaran problem based learning
 - d. Model pembelajaran hybrid learning
 - 2) Metode pembelajaran yang diterapkan untuk optimalisasi hasil belajar peserta didik Paket C yaitu:
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Penugasan
 - 3) Hasil Belajar ialah proses perubahan tingkah laku secara progresif yang meliputi perubahan sikap, kemampuan, minat dan nilai. Hasil belajar ditinjau dari 3 ranah yakni:
 - a. Ranah Kognitif yaitu hasil belajar kognitif atau akademik peserta didik di Homeschooling Kak Seto Surabaya memiliki batas KKM yaitu 65 untuk mapel peminatan dan 70 untuk mapel wajib. Perolehan nilai kognitif terendah pada peserta didik kelas 12 adalah 78 dan nilai tertinggi yaitu 94 dengan rata-rata peserta didik mendapatkan nilai 81.
 - b. Ranah Afektif yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan sikap, watak dan perilaku. Penilaian afektif pada kelas 12 yaitu penilaian spiritual dan sikap sosial yang dibedakan menjadi dua yaitu Predikat A atau “sangat baik” dan Predikat B atau “baik”.
 - c. Ranah Psikomotorik yaitu ialah hasil belajar dalam aspek keterampilan atau yang berubungan dengan kreativitas peserta didik dlam membuat sesuatu dan memiliki pemikiran yang inovatif serta kreatif.
2. Faktor pendukung penerapan strategi pembelajaran untuk optimalisasi hasil belajar peserta didik Paket C di Homeschooling Kak Seto Surabaya ada empat yaitu sinergitas antara lembaga, orangtua, masyarakat dan peserta didik, kondisi yang kondusif, fasilitas yang memadai dan adanya respon positif dari peserta didik.
3. Faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran ada dua yaitu faktor internal yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan faktor eksternal dari luar yang menghambat penerapan strategi pembelajaran yaitu kondisi sinyal atau jaringan yang kurang stabil.

Daftar Rujukan

- Djamarah. (2016). *Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Nugraha Bandung*. July, 1–23.
- Eka Rahayu. (2020). SINERGITAS GURU DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR ANAK DI LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM. *Jurnal Auladuna*, c, 37–49.
- Gafur, A. (2013). *Desain Pembelajaran*. 174.
- Hamalik. (2016). Pengertian Hasil Belajar. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980–993. <http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>
- Husamah, S. dalam. (2014). *Model Hybrid Learning*. 107. www.kbbi.kemendikbud.go.id
- Miles, Huberman, & Saldana. (2014). *METODE PENELITIAN Miles, Huberman dan Saldana*. 48.
- Mohammad Ali. (2007). Lingkungan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 14–41.
- Pendidikan, D. P. D. J. P. dan K. K. R. T. dan. (2021). *BUKU PEDOMAN Divisi Praktik Kegiatan Lapangan Satuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Negeri Surabaya*.
- Rafikayuni. (2017). *Pengaruh Respon Siswa Pada Peran Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV Dengan Pembelajaran Jarak Jauh SD Negeri III Tinggar Jaya Kecamatan Jatilawang*. 6–30. <https://repository.ump.ac.id/14903/>
- Riyanto, Y. (2001). Metodologi Penelitian. *Metode Penelitian*.
- Riyanto, Y. (2007). *metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif-Dr.yatim riyanto.pdf*.
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=aZ3MDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=paradigma+baru+pembelajaran+pdf&ots=BiHknq7ysj&sig=9JTF1jlfMSlzyefGcniyh-_c22A&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Riyanto, Y., & Oktariyanda, A. (2016). Jurnal Pendidikan Untuk Semua JAWA TIMUR. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(4), 20–34.
- Sudijono, A. (2013). Pengantar Evaluasi Pendidikan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 9(2), 10–27.
- Sudjana, N. (n.d.). *Metode Diskusi*.
- Sudjana, N. (2009). Hakikat Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 23–29.
- Sudjana, N. (2010). *Peningkatan Hasil Belajar...*, *Dzikrina Istighfarani, FKIP UMP*, 2015. 29.
- Sugiyono. (2007). *BAB III METODE PENELITIAN A. Jenis dan Desain Penelitian 1. Jenis Penelitian*. 270.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian. *Studi Interaksi Simbolik Pada Anggota Komunitas Fast Rider Di Bandung*, 71–92.
- Sukmawati. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri. *Pedagogy*, 1, 142–150.
- Suwaib, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Penerapan Model Problem-Based Learning Berbantuan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 163–173. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n2.p163-173>
- Syah, M. (2016). *Metode Ceramah*.
- Uno. (2016). *Strategi Pembelajaran*. 1–23.
- Usman. (2005). *Model Pembelajaran Inquiry*. 22–23.